

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kuantitatif dan kualitatif dengan pola "*the dominant-less dominant design*" dari Creswell (1994:177). Bagian pertama dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni melalui metode survei. Pendekatan kuantitatif dijadikan sebagai pendekatan yang dominan dalam penelitian ini karena tujuan penelitian untuk mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman, atau karakteristik dari suatu fenomena. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi sekolah berbasis lingkungan di kabupaten dan Kota Bandung.

Pendekatan kuantitatif ini menggunakan metode survei, karena mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukur data pokok. Mc Millan & Schumacher (2001:304) menyatakan bahwa "dalam penelitian survei, peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden dan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian peneliti. Data yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi tertentu". Neuman (1991: 267) juga menyatakan bahwa "Para peneliti survei mengambil sampel dari banyak responden yang menjawab sejumlah pertanyaan. Mereka mengukur banyak variabel, mengetes banyak hipotesis, dan membuat kesimpulan dari pertanyaan-

pertanyaan mengenai perilaku, pengalaman, atau karakteristik dari suatu fenomena".

Langkah berikutnya dalam penelitian ini menggunakan paradigma tambahan (kurang dominan) dengan pendekatan kualitatif untuk pendalaman. Pada tahap ini ditambahkan metode wawancara. Pendapat yang membenarkan adanya penambahan melalui informasi pelengkap dengan wawancara ini dikemukakan oleh Kerlinger (2000:769) yang mengatakan: "... wawancara itu dapat digunakan sebagai penopang atau pelengkap metode lain, tindak lanjut dalam menghadapi hasil yang tak terduga/terharapkan, memvalidasikan metode-metode lain, menyelami lebih dalam motivasi responden serta alasan-alasan responden memberikan jawaban dengan cara tertentu." Singarimbun dan Effendi (1995:9) mengemukakan pendapat serupa bahwa: "Penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner yang disiapkan sebelumnya, kemudian diperkaya melalui wawancara maupun observasi kualitatif tersebut, maka gambaran tentang fenomena sosial yang disajikan dalam tabel, menjadi semakin jelas, menarik, dan lebih hidup nuansa-nuansa fenomena sosial yang ditampilkan".

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama menggunakan teknik kuesioner dengan instrumen angket dan didukung dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Variabel-variabel dalam penelitian baik (X1), (X2) dan (Y) menggunakan angket skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman. Pola skala SSHA Brown dan Holtzman dengan lima option, yaitu: (5) Selalu, (4) Sering, (3) Kadang-kadang (2) Jarang; dan (1). Keunggulan skala model ini tidak mengukur aspek kemampuan seseorang untuk menjawab,

sebab yang dituntut dalam skala ini, bukan bagaimana seharusnya ia menjawab soal dengan benar berdasarkan pengetahuannya, tetapi bagaimana kebiasaan mereka melakukan aktifitas sehari-hari.

Dalam pengumpulan data sebagai pendukung, digunakan wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang dibuat oleh peneliti. Observasi lapangan untuk mengetahui keterkaitan antara tujuan penelitian dengan sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. Lokasi, Populasi dan sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah seluruh SMP Negeri di Kabupaten dan Kota Bandung, yang sudah terdaftar sebagai sekolah berbasis lingkungan (SBL). Dari data dokumentasi di dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota Bandung dan BPLH terdapat 23 SMP Negeri di kabupaten Bandung dan sekolah yang memenuhi syarat dengan penelitian ini adalah dua sekolah yaitu SMP Negeri 2 Dayeuh Kolot dan SMP Negeri 2 Katapang. Sedangkan di kota Bandung sekolah yang memenuhi syarat dengan penelitian ini adalah SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 36 kota Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten dan kota Bandung yang sudah menerapkan sekolah berbasis lingkungan (SBL). Populasi tersebut dipilih dengan pertimbangan: (1) Siswa kelas

VII SMP menerima dan mengalami proses pembelajaran dan proses habituasi di sekolah. (2) Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) kedalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data hasil wawancara dan studi dokumentasi dari dinas pendidikan kabupaten dan kota Bandung bahwa pada tahun ajaran 2010/2011 sekolah yang berbasis Lingkungan terdapat 4 sekolah yaitu SMP Negeri 2 Dayeuh Kolot dan SMP Negeri 2 Katapang kabupaten Bandung, SMP Negeri 7 dan SMP Negeri 36 kota Bandung. Sementara itu, pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah seluruh siswa kelas VII dari 4 SMP Negeri tersebut adalah 1640 orang siswa.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, data yang mewakili seluruh populasi. Penentuan jumlah sampel dari masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dan responden dari masing-masing sekolah dipilih secara acak (*random*) Dengan kata lain teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*

Penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan (Sumanto :1995). Dari jumlah populasi sebesar 1640 orang siswa, maka berdasarkan table Krejcie dan Morgan ditentukan jumlah sampelnya 310 orang siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Gay (2001) menyatakan bahwa untuk riset deskriptif besarnya sampel 10% dari populasi, riset korelasi 30 subjek, riset kausal komparatif 30 subjek per kelompok, dan riset eksperimental 50 subjek per kelompok.; tingkat presisi (sedekat mana estimasi peneliti dengan karakteristik populasi) mungkin bisa meningkat dengan cara menambahkan jumlah sampel,

karena kesalahan mungkin bisa berkurang kalau jumlah sampelnya ditambah/banyak (Kerlinger, 2006). Adapun sebaran sampel secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Sebaran Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas XI	Jumlah Sampel
1.	SMP Negeri 2 Dayeuh Kolot	428	85
2.	SMP Negeri 2 Katapang	526	95
3.	SMP Negeri 7 Bandung	373	70
4.	SMP Negeri 36 Bandung	313	60
	Jumlah	1640	310

Sumber : Dokumen Dinas pendidikan Kabupaten dan Kota Bandung 2011

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setiap terminologi memiliki makna yang berbeda dalam konteks dan dalam lapangan studi yang berbeda. Oleh sebab itu, untuk memperjelas konsep dari variabel yang diteliti, sehingga tidak mengundang tafsir yang berbeda, maka dirumuskan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X1)

Yang dimaksud pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup yang melibatkan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik dimanadidalamnya dioperasionalisasikan berbagai komponen pembelajaran yang meliputi:

- (1) Materi pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan yang terintegrasi dengan PLH;
- (2) Metode pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang terintegrasi dengan PLH;
- (3) Media pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan;
- (4) Sumber pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- (5)

Pemahaman terhadap evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Yang terintegrasi dengan pendidikan Lingkungan Hidup.

2. Proses Habitiasi (X2)

Yang dimaksud dengan habitiasi dalam tesis ini merupakan bentuk pembiasaan dalam menanamkan karakter yang baik yang dilakukan di lingkungan sekolah dan keluarga, pada implementasi kebersihan kerapihan dan keindahan, pada saat sebelum, sedang, dan setelah proses pembelajaran, dalam menanamkan kesadaran lingkungan hidup melalui pendekatan Habitiasi secara rutin, spontan dan teladan.

3. Kesadaran siswa terhadap Lingkungan Hidup Siswa (Y)

Yang dimaksud kesadaran lingkungan hidup siswa dalam penelitian ini adalah perwujudan dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan, sehingga individu tersebut akan menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan tempat ia berada atau tempat ia tinggal. Yang terdiri dari: (1) persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan; (2) pemahaman siswa terhadap pendidikan lingkungan hidup; (3) sikap siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan; dan (4) perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kebersihan lingkungan rumah. Kebersihan sekolah meliputi: kebersihan taman sekolah, kebersihan perpustakaan, kebersihan ruangan laboratorium, kebersihan kelas dan kebersihan WC. Lingkungan keluarga meliputi kebersihan di lingkungan rumah.

D. Intrumen Pengumpulan Data

1. Strategi Pengembangan Instrumen

Suatu instrumen pengukuran yang kredibel harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen memenuhi syarat validitas jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara reliabilitas menunjuk pada konsistensi, akurasi, dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran. Berdasarkan hal itu, maka strategi pengembangan instrument dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

a. Melakukan analisis deduktif

Yaitu mengembangkan instrumen berdasarkan teori pembelajaran PKn, *habituasi* (pembiasaan) dan kesadaran terhadap lingkungan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hal ini untuk memenuhi validitas isi (*content validity*), yaitu bahwa item-item instrumen mencerminkan domain konsep dari variabel yang akan diteliti. Untuk itu maka dibuat kisi-kisi instrumen penelitian yang dikembangkan dari definisi operasional variabel.

Disamping itu digunakan pula wawancara untuk memperkuat dan memperkaya analisis hasil penelitian dari angket. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap 3 guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mewakili SMP yang dijadikan sampel penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dikembangkan dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Melakukan analisis induktif

Dengan mengumpulkan data terlebih dahulu melalui penyebaran instrumen uji coba yang kemudian dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Angket yang disebarakan kepada 30 orang dalam ujicoba, yang dikembalikan serta memenuhi syarat untuk dianalisis adalah sejumlah 30 angket. Angket uji coba disebarakan pada siswa SMP Negeri Margahayu 1 Kabupaten Bandung, dengan pertimbangan bahwa SMP negeri 1 Margahayu memiliki kriteria yang sama dengan dengan sekolah yang dijadikan sampel penelitian.

c. Pengujian validitas eksternal atau kriteria (*criteria validity*).

Bersamaan dengan langkah kedua dan melalui data angket hasil uji coba yang sama, dengan teknik analisis yang sama pula, dilakukan juga pengujian validitas eksternal atau kriteria (*criteria validity*). Validitas eksternal menyangkut tingkatan skala instrumen yang mampu memprediksi variabel yang dirancang sebagai kriteria. validitas eksternal atau kriteria (*criteria validity*). Pengujian alat ukur melalui pendekatan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2]}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi internal
- x : Skor jawaban per item pertanyaan
- y : Skor total
- n : Banyaknya responden

Selanjutnya untuk menguji signifikansi, angka korelasi yang diperoleh dari setiap item dibandingkan dengan angka kritis table korelasi. Penentuan t hitung digunakan rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

dimana

r : Koefisien korelasi internal

n : Banyaknya responden

Kaidah keputusan nilai t_{hitung} yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai t_{hitung} pada taraf nyata sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan sebesar $dk = N - 2$. Setelah dibandingkan, kemudian diambil keputusan dengan kaidah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid.
- b. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan nilai t_{tabel} , maka alat ukur yang digunakan dinyatakan tidak valid.

Untuk mencocokkan koefisien validitas suatu butir soal dengan kriteria tolak ukur yang terdapat dalam Arikunto (2002:75) berikut ini:

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ validitas sangat rendah

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ validitas rendah

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ validitas sedang

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ validitas tinggi

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi

d. Melakukan pengujian reliabilitas instrumen.

Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya dan sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan ukur (*measurement error*). Dengan demikian reliabilitas adalah kepercayaan hasil suatu pengukuran yang konsisten bila dilakukan pada waktu yang berbeda terhadap responden, sehingga instrumen penelitian dianggap dapat dipercaya, handal, dan ajeg. Pengujian dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Jika koefisien korelasi (*p value*) hasil perhitungan $\geq 0,7$, maka instrumen dinyatakan reliabel (Kaplan dan Saccuzzo, 1993)

2. Hasil Ujicoba Instrumen Penelitian

Instrumen berupa angket disusun dari kisi-kisi yang telah dikembangkan. Sebelum angket ini digunakan, diujicobakan pada 30 siswa di SMP Negeri 1 Margahayu yang memiliki karakteristik sama dengan responden sampel penelitian, yang berujuan untuk menentukan validitas dan realibilitas instrumen.

a. Uji Validitas

Uji coba ini menggunakan korelasi *Pearson product moment* (Uji T). Hasil uji validitas instrumen penelitian variabel pembelajaran PKn (X1) dari 30 pertanyaan semuanya dinyatakan valid. Adapun untuk variable *habitulasi* (pembiasaan) (X2) dari 30 pertanyaan seluruh soal dinyatakan valid, sedangkan dari hasil uji coba pada variable kesadaran terhadap lingkungan dinyatakan valid (20 pertanyaan).

b. Uji reliabilitas

Uji realibilitas instrumen menggunakan teknik belah *Alpha Cronbach* (Suharsimi, 1988: 90). Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas variabel X1

(Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan), diperoleh koefisien korelasi (ρ value) 0,931. Variabel X2 (habituasi) pembiasaan diperoleh koefisien korelasi (ρ value) 0.906. Dan variable Y (kesadaran lingkungan) diperoleh koefisien korelasi (ρ value) 0.865. Hal ini menunjukkan koefisien korelasi masing-masing variabel > dari 0,7. Dengan demikian instrumen dinyatakan reliable dan dapat digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini hasil pengumpulan data, instrumen yang sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, kemudian diolah dan dianalisis. Yang pertama analisis dilakukan untuk melihat apakah data memenuhi persyaratan untuk diuji dengan analisis parametrik atau non parametric, dilanjutkan dengan uji persyaratan regresi linier, dan baru kemudian pengujian hipotesis.

1. Persyaratan Penggunaan Statistik Parametrik

Untuk melakukan analisis data dengan menggunakan statistik parametrik, maka data harus merupakan data interval atau rasio. Disamping itu, data juga harus memenuhi persyaratan *normalitas, homogenitas, dan linieritas* (Riduwan, 2003: 184). Jika tidak memenuhi persyaratan ini, maka pengolahan data harus menggunakan statistik non parametrik.

- a. Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat sejauhmana data yang diperoleh berdasarkan uji berdistribusi normal. Untuk menguji tingkat kenormalan dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Tes*. Dalam melakukan pengujian normalitas distribusi populasi ini, diajukan hipotesis sebagai berikut: (1) H_0 : Tidak terdapat populasi yang berdistribusi normal; (2) H_a : Terdapat populasi yang berdistribusi normal. Kriteria pengujian adalah sebagai

berikut: tolak H_0 dan terima H_a jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) \geq dari alpha (α) yang ditetapkan sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian NPar Tests Kolmogorov Smirnov memperlihatkan bahwa nilai Asymp.sig.(2-tailed) variabel X dan masing-masing sebagai berikut: $X_1 = 0,372$; $X_2 = 0,626$; dan $Y = 0,056$. Data ini memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Asymp.sig.(2-tailed) $> 0,05$. Dengan demikian, hasil pengujian menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini berarti data berasal dari populasi berdistribusi normal.

- b. Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi bervarians homogen atau tidak. Jika asumsi data sampel berasal dari populasi yang homogen ini tidak terpenuhi, maka hal ini menunjukkan bahwa ragam (σ^2) dari masing-masing sampel tidak sama. Apabila terjadi kecenderungan ragam nilai penelitian yang makin besar akibat dari nilai penelitian yang makin besar pula, maka menunjukkan bahwa populasi tersebut tidak bersifat homogen. Untuk melakukan pengujian homogenitas ini, digunakan uji *Levene Statistic*. Untuk melakukan pengujian homogenitas variansi ini, diajukan hipotesis sebagai berikut: (1) H_0 : Data berasal dari populasi dengan variansi tidak homogen; (2) H_a : Data berasal dari populasi dengan variansi homogen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: tolak H_0 dan terima H_a jika nilai Signifikansi *Lavene Statistic* $\leq \alpha$ yang ditetapkan sebesar 0,05. Mengacu pada hasil pengujian homogenitas dengan *Lavene Statistic*, tampak bahwa nilai Sig. variabel X dan Y masing-masing adalah sebagai berikut: $X_1 = 0,058$; $X_2 = 0,358$. Data ini memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki

nilai Sig. < 0,05. Dengan demikian, pengujian menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti data berasal dari populasi dengan varians homogen

2. Teknik Analisis Deskriptif

Untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel X dan Y, digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan cara penentuan kelompok berdasarkan perbandingan nilai skor responden dengan nilai ideal. Adapun kriteria pengelompokan rendah, sedang tinggi adalah kriteria rendah dengan rentang nilai < 27%; kriteria sedang dengan rentang nilai 27%-73%, dan kriteria tinggi dengan rentang nilai > 73%. Selanjutnya dihitung distribusi frekuensi data variabel berdasarkan kriteria kelompok. Dari tabel distribusi frekuensi data tersebut dibuat tabel prosentasi berdasarkan kelompok kriteria data.

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Untuk memudahkan penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian dalam tabel maka penulis mengacu penafsiran data, sebagai berikut :

0 %	: Tidak seorangpun dari responden
1-25%	: Sangat sedikit dari responden
26-49%	: Sebagian kecil/ hampir setengah dari responden
50%	: Setengah dari responden
51-76%	: Sebagian besar dari responden
77-99%	: Hampir seluruh dari responden
100%	: Seluruh responden

(Arikunto, 1998 ; 246)

3. Analisis Korelasi

Uji hipotesis hubungan antar variabel penelitian dilakukan melalui uji korelasi sederhana (zero order), parsial, dan majemuk dengan teknik analisis *Pearson Correlations*. Interpretasi terhadap hubungan antar variabel, dilakukan bukan saja dengan mengkaji signifikansi hubungan antar variabel tetapi juga dengan menelaah kuat atau lemahnya korelasi.

Korelasi *Pearson* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat. Berikut ini interpretasi nilai r selengkapnya:

Tabel 3.2. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

(Sumber: Riduwan, 2008:136)

Sementara itu, untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel, dianalisis dengan menggunakan parameter: (1) Jika probabilitas/nilai Sig (*2-tailed*) $< \alpha = 0,05$, maka hubungan kedua variabel signifikan; (2). Sebaliknya, jika nilai Sig $> 0,05$, maka hubungan antar kedua variabel tidak signifikan.

4. Analisis Regresi Linier Ganda

a. Persyaratan Penggunaan Teknik Analisis Regresi Linier Ganda

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas atau prediktor (X) terhadap variabel terikat atau kriterium (Y), dan untuk menguji/membuktikan hipotesis

regression). Dalam konteks ini, data dikelompokkan dalam satu atau lebih variabel bebas, serta variabel terikat. Secara, konseptual, akan dibuktikan bahwa variabel terikat memiliki hubungan dengan variabel bebas yang telah diidentifikasi. Sejumlah persyaratan harus dipenuhi untuk dapat menggunakan teknik analisis regresi linier ganda ini, yaitu: uji linieritas garis regresi, uji multikolinieritas dan uji autokolerasi.

b. Hasil Pengujian Persyaratan Regresi Linier

Uji linieritas garis regresi dengan menggunakan tabel Anova, dilakukan untuk mengambil keputusan model regresi yang akan digunakan. Dalam melakukan pengujian linieritas garis regresi ini, diajukan hipotesis sebagai berikut: (1) H_0 : Model regresi berbentuk non linier; (2) H_a : Model regresi berbentuk linier. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: tolak H_0 dan terima H_a jika nilai Signifikansi dari *Deviation from Linearity* > dari nilai α yang ditetapkan sebesar 5%. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil uji linieritas sebagai berikut: Sig. *Deviation from Linearity* variabel Y terhadap X masing-masing adalah sebagai berikut: $X_1 = 0,000$ dan $X_2 = 0,000$. Data ini memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig. *Deviation from Linearity* $\leq 0,05$. Dengan demikian, pengujian menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti distribusi data berpola linier. Merujuk kepada data tersebut, tampak bahwa semua hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) berbentuk linier.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu besaran VIF (Variance

Inflation Factor) dan tolerance. Pedoman untuk menentukan model regresi bebas multikolinieritas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1.
- 2) Mempunyai angka Tolerance mendekati 1.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.3. Hasil uji Multi Kolinieritas

Model		Colonierity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0,772	1,295
	X2	0,772	1,295

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada tabel coefficients diatas terlihat untuk kedua variabel independent, angka VIF ada di sekitar angka 1. Demikian juga nilai tolerance mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut mengalami bebas multikolinieritas.

Uji autokolerasi yang menggunakan *uji* Durbin Watson, dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir memiliki varians tidak minimum, dan *uji* t tidak dapat digunakan karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Mendeteksi Autokorelasi dapat dilihat dari besaran Durbin-Watson.

Secara umum bisa diambil patokan :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada auto korelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Dubin Watson
1	1,787

Sumber : Hasil Pengolahan data

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Pada bagian Model Summary, terlihat angka Durbin-Watson sebesar +1,787. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

5. Analisis Kontribusi

Untuk mengkaji sejauhmana derajat kemampuan menerangkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan analisis Koefisien Kontribusi (R^2). Koefisien ini akan menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel Pendidikan Kewarganegaraan (pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kompetensi kewarganegaraan) dengan kesadaran terhadap lingkungan. Nilai R^2 adalah 0 - 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan bila R^2 semakin mendekati nilai 1 maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat, sebaliknya jika R^2 menjauhi nilai 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin renggang.